

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teoretis

##### 1. Pengertian Manajemen

Dalam kamus Bahasa Belanda-Indonesia disebutkan bahwa istilah manajemen berasal dari “*administratie*” yang berarti tata usaha. Dalam pengertian manajemen tersebut, administrasi menunjuk kepada pekerjaan tulis menulis di kantor. Pengertian inilah yang menyebabkan timbulnya contoh-contoh keluhan kelambatan manajemen, karena manajemen dibatasi lingkupnya sebagai pekerjaan tulis menulis. Pengertian manajemen secara harfiah, dalam Bahasa Inggris “*management*” berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Dari sini dapat diketahui bahwa manajemen secara bahasa adalah prose atau usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup>

Secara umum manajemen dapat diidentifikasi sebagai kemampuan atas keterampilan memperoleh sesuatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain, dan orang yang mengatur tatalaksana kegiatan orang-orang yang terlibat dalam pencapaian itu disebut manajer. Adapun secara khusus dalam dunia pendidikan, manajemen diartikan sebagai memadukan sumber-sumber pendidikan agar

---

<sup>1</sup> Nur Rohmah dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Pendidikan Perspektif Islam*, (Malang, Madani, 2017), hlm.1

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>2</sup>

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan) kata-kata itu digabung menjadi *managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia manajemen (pengelolaan) Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>3</sup>

Pengertian manajemen menurut para ahli memiliki definisi yang berbeda, berikut ini definisi manajemen menurut beberapa ahli seperti yang dikutip oleh Rohiyat dalam buku Manajemen Sekolah.<sup>4</sup>Diantaranya ;

- a. Menurut stoner, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
- b. Menurut Hersey dan Blanchard , merupakan suatu proses bagaimana proses pencapaian sasaran organisasi melalui kepemimpinan.
- c. Menurut Sudjana , manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma

<sup>2</sup> Ibid, hlm.2

<sup>3</sup> Indrawan. Ws, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Lintas Media, Jombang, ttt, hlm. 352

<sup>4</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*, Refika Aditama,Bandung, 2008,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya.

- d. Menurut Hendry Fayol Manajemen atau pengelolaan adalah untuk merencanakan dan memprediksi, untuk mengkoordinasikan dan mengontrol
- e. Menurut Keitner menyatakan bahwa Manajemen merupakan proses pemecahan masalah dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif melalui penggunaan sumber daya yang semakin langka secara efisien dalam lingkungan yang berubah.<sup>5</sup>
- f. Menurut Ricky W. Griffin , Manajemen adalah seperangkat aktifitas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilaksanakan langsung oleh suatu sumber daya organisasi.<sup>6</sup>
- g. Menurut Engkoswara, Manajemen Pendidikan adalah ilmu yang mempelajari penataan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara produktif.
- h. Menurut Oxford, Manajemen diartikan secara umum sebagai mengurus atau kemampuan menjalankan dan mengontrol suatu urusan atau “*act of running and controlling a business*”.<sup>7</sup>
- i. Menurut Malayu S.P Hasibuan, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-

<sup>5</sup> Wukir, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Sekolah*, Multi Pressindo, 2013, Yogyakarta, hlm.12

<sup>6</sup> Maisah, *Manajemen Pendidikan*, Referensi, Jakarta, 2013, hlm.1

<sup>7</sup> Nur Hamidah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*,( Jakarta, Prestasi Pustaka, 2015), hlm. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup>

- j. Menurut Parker Follet, Manajemen sebagai prose/kiat/seni pencapaian tujuan atau menyelesaikan sesuatu melalui pendayagunaan sumber daya manusia dan materiil secara efisien.<sup>9</sup>

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.<sup>10</sup>

Sedangkan dalam Manajemen bidang pendidikan memiliki pengertian yang tidak jauh berbeda dengan pendapat para ahli manajemen, mengadaptasi pengertian manajemen dari ahli dapat dikemukakan bahwa manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.<sup>11</sup> Menurut Bush dan Coleman, Pengertian manajemen pendidikan setiap ahli menyampaikan definisinya masing-masing sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya, seperti yang dikutip oleh Muhaimin dalam buku *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* antara lain;

<sup>8</sup> Ibid, hlm.2

<sup>9</sup> Nur Rohmah dan Zaenal Fananie, *Pengantar Manajemen Pendidikan Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Pendidikan Perspektif Islam* (Malang, Madani, 2017) hlm. 2

<sup>10</sup> Muhaimin, Suti'ah, Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group,2010), hlm. 4

<sup>11</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 88

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Manajemen Pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan.<sup>12</sup> Dalam arti, ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan islam untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien, bisa juga diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan islam untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan lebih bersifat umum untuk semua aktifitas pendidikan pada umumnya, sedangkan manajemen pendidikan islam lebih khusus lagi mengarah pada manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan islam.
- b. Sharma, manajemen pendidikan adalah suatu bidang studi dan praktik yang menaruh perhatian pada pelaksanaan organisasi pendidikan
- c. Bolam, manajemen pendidikan sebagai fungsi eksekutif untuk melaksanakan kebijakan yang telah disepakati
- d. Bush, manajemen pendidikan merupakan bidang studi dan praktik mengenai pengoperasian sekolah dan organisasi pendidikan lainnya.
- e. Menurut Engkoswara, Manajemen Pendidikan adalah ilmu yang mempelajari penataan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara produktif.<sup>13</sup> Lebih lanjut dikatakan bahwa penataan dalam arti mengatur, manajemen memimpin, mengelola atau mengadministrasikan sumber daya yang meliputi merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi, atau membina.

<sup>12</sup> Muhaimin, *Opcit*, hlm.5

<sup>13</sup> Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Menurut Gaffar, Manajemen Pendidikan adalah suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan konfrensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.
- g. Menurut Mulyasa, Manajemen pendidikan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan.<sup>14</sup>
- h. Menurut Purwanto, Manajemen pendidikan adalah segenap pengintegrasian segala sesuatu, baik personel, spritual, dan material yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pendidikan.
- i. Menurut Rivai, Manajemen Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang berurutan dalam rangka memanfaatkan semua potensi, untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>15</sup>

Manajemen pendidikan adalah merupakan sebagai alternatif strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian Balitbang Dikbud menunjukkan bahwa manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan. Manajemen pendidikan dapat di pandang sebagai suatu kegiatan. Kegiatan ini antara lain tindakan-tindakan yang mengacu kepada fungsi-fungsi manajemen. Substansi yang menjadi garapan manajemen pendidikan sebagai proses atau disebut juga fungsi manajemen.<sup>16</sup> Para ahli manajemen mempunyai beragam konsep mengenai fungsi-fungsi manajemen ini, antara lain yaitu:

---

<sup>14</sup> Ibid, hlm. 2

<sup>15</sup> Ibid, hlm. 3

<sup>16</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2009), hlm.19

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Fungsi manajemen perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan persiapan yang terarah dan sistematis agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam proses merencanakan ini mengandung beberapa dimensi yang perlu diperhatikan, yaitu:<sup>17</sup>

- 1) Pra rencana, yang berisikan; pengumpulan dan pengolahan data, diagnosi dan prognosis keadaan, perumusan kebijakan, estimasi kebutuhan, menganggarkan kebutuhan, dan memilih sasaran.
- 2) Merumuskan rencana
- 3) Perincian rencana
- 4) Implementasi rencana,
- 5) Revisi dan perencanaan kembali

Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan menurut Handoko seperti yang dikutip oleh Husaini Usman dalam buku *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* meliputi:

- a) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi,
- b) Penentuan Strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, system, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan perencanaan adalah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan.

---

<sup>17</sup> Connie, *Opcit*, hlm.7

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari definisi ini perencanaan mengandung unsur-unsur:

- a) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya,
- b) adanya proses,
- c) hasil yang ingin dicapai, dan
- d) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.<sup>18</sup>

Tujuan perencanaan meliputi :

- a) Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaanya.
- b) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan.
- c) Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya) baik kualifikasinya maupun kuantitasnya
- d) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan
- e) Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu
- f) Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan
- g) Menyerasikan dan memadukan beberapa sub kegiatan
- h) Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui, dan
- i) Mengarahkan pada pencapaian tujuan.

---

<sup>18</sup> Ibid, hlm. 77



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan perencanaan memiliki manfaat antara lain :

- a) Standar pelaksanaan dan pengawasan (memfasilitasi monitoring dan evaluasi)
  - b) Pemilihan berbagai alternative terbaik (pedoman pengambilan keputusan)
  - c) Menyusun skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan
  - d) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi
  - e) Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan
  - f) Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait
  - g) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti (untuk mengantisipasi masalah yang akan muncul)
  - h) Meningkatkan kinerja (keberhasilan organisasi tergantung keberhasilan perencanaanya)
- b. Fungsi manajemen Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian menurut Handoko ialah (1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi (2) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kerah tujuan (3) penugasan tanggung jawab tertentu (4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Ibid, hlm. 170

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Adapun tujuan dan manfaat organisasi adalah :

- 1) Mengatasi terbatasnya kemampuan, kemauan, dan sumber daya yang dimilikinya dalam mencapai tujuannya
  - 2) Mencapai tujuan secara efektif dan efisien karena dikerjakan secara bersama-sama
  - 3) Wadah memanfaatkan sumber daya dan teknologi bersama-sama
  - 4) Wadah mengembangkan potensi dan spesialisasi yang dimiliki seseorang (motif berprestasi)
  - 5) Wadah mendapatkan jabatan dan pembagian kerja
  - 6) Wadah mengelola lingkungan bersama-sama
  - 7) Wadah mencari keuntungan bersama-sama (motif uang)
  - 8) Wadah menggunakan kekuasaan dan pengawasan (motif kekuasaan)
  - 9) Wadah mendapatkan penghargaan (motif penghargaan)
  - 10) Wadah memenuhi kebutuhan manusia yang semakin kompleks
  - 11) Wadah menambah pergaulan
  - 12) Wadah memanfaatkan waktu luang
- c. Fungsi manajemen pengarahan (*directing*)

Pada dunia pendidikan, istilah *directing* lebih tepat dengan *leading* dengan perluasan peran *motivating* dan *facilitating*. *Motivating* mengandung makna membangun kepercayaan diri agar seluruh potensi dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>20</sup> Pengarahan adalah

<sup>20</sup> Dadang , *Opcit*, hlm. 93

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan membimbing anak buah dengan jalan memberi perintah, petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, memberikan berbagai usaha lainya agar mereka dalam melakukan pekerjaan mengikuti arah yang ditetapkan dalam petunjuk, peraturan atau pedoman yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

Dengan adanya bermacam-macam tugas dan pekerjaan yang dilakukan oleh banyak orang, bila dalam dunia pendidikan maka memerlukan adanya koordinasi, dari segi manajemen koordinasi sangat penting dan tidak bisa ditawar-tawar lagi, terutama berkaitan dengan resource untuk keseluruhan kegiatan pendidikan.<sup>22</sup> Mengkoordinasikan adalah serangkaian kegiatan untuk mempersatukan sumbang dan saran dari para anggota organisasi, bahan dan lain yang terdapat dalam organisasi itu ke arah pencapaian tujuan-tujuan yang telah disepakati bersama. Dengan koordinasi diharapkan akan terjadi proses pertukaran informasi dari berbagai unit yang terpisah, sehingga tujuan dapat diwujudkan secara terpadu. Dalam melaksanakan koordinasi banyak unsur yang terlibat didalamnya, diantaranya ; adanya seorang koordinator dalam hal ini kepala sekolah yang berwibawa untuk dapat memfungsikan tiap bagian atau orang-orang dalam organisasi, memiliki kemampuan untuk membawa dan menggunakan sumbangan dari unit atau orang tersebut untuk mewujudkan tujuan yang telah diketahuinya, adanya unit atau orang yang telah dikoordinasikan yang sudah ditata dan mampu memberikan sumbangan

<sup>21</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 83

<sup>22</sup> Connie, *Opcit*, hlm.3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sangat berguna bagi terwujudnya cita-cita bersama, adanya pengertian untuk saling timbal balik dari seorang koordinator dan mereka yang dikoordinir untuk saling menghargai dan saling bekerja sama satu sama lain demi kepentingan organisasi tersebut.<sup>23</sup> Serta pengarahan dari pimpinan sekolah, sebagai seorang kepala sekolah yang diberi tanggung jawab sebagai pemimpin maka ia harus memberikan pengarahan, motivasi dan bimbingan serta contoh yang baik bagi bawahannya. Dalam memberikan pengarahan sebaiknya dilakukan secara kontinyu agar seluruh kegiatan selalu terarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan. Maksud dari pengarahan ini adalah agar setiap personil dapat mengerjakan pekerjaannya secara efektif.

Kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi pengarahan ini hendaknya selalu berpedoman pada rencana program kerja sekolah yang telah dirumuskan dan melihat tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai.

d. Fungsi manajemen pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*Controlling*) adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian itu sendiri. Kasus-kasus yang banyak terjadi dalam organisasi adalah akibat masih lemahnya pengawasan sehingga terjadilah berbagai penyimpangan antara yang direncanakan dengan yang dilaksanakan.

---

<sup>23</sup> Ibid, hlm.6

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.<sup>24</sup>

Tujuan dan manfaat pengawasan antara lain :

- 1) Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan.
- 2) Mencegah terulangnya kembali kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan.
- 3) Mendapatkan cara-cara yang lebih baik atau membina yang lebih baik
- 4) Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas organisasi.
- 5) Meningkatkan kelancaran kinerja organisasi
- 6) Mengarahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas masalah-masalah pencapaian kinerja yang ada.

## 2. Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan adalah gabungan dari dua kata yang mempunyai satu makna, yaitu “manajemen” dan “pendidikan”. Secara sederhana, manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai manajemen yang dipraktikkan dalam dunia pendidikan dengan spesifikasi dan ciri-ciri khas yang ada dalam pendidikan.<sup>25</sup> Manajemen pendidikan pada dasarnya adalah alat-alat yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.

<sup>24</sup> Husaini, *Opcit*, hlm.534

<sup>25</sup> Imam, *Opcit*, hlm.5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Unsur manajemen dalam pendidikan merupakan penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam bidang pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan rangkaian proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dikaitkan dengan bidang pendidikan.

Manajemen pendidikan adalah suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum, dana keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, tata laksana dan lingkungan pendidikan. Manajemen pendidikan Islam itu sendiri adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Rasulullah saw, bersabda dalam sebuah hadits yang artinya; “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara Itqan”. (HR.Thabrani).<sup>26</sup>

### 3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata “kepala dan sekolah”. Kata kepala diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi

<sup>26</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.7

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>27</sup> jadi pengertian kepala Sekolah adalah orang yang bertanggung jawab untuk pencapaian tujuan sekolah khususnya berkaitan dengan mutu pendidikan dan juga kepuasan pelanggan yaitu guru secara internal dan orang tua siswa secara eksternal.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diungkapkan Supriadi “ bahwa erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, manajemen dalam arti sempit adalah Manajemen sekolah/Madrasah, pelaksanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawas/evaluasi dan sistem informasi sekolah. Iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku peserta didik”.<sup>28</sup>

Dari pada itu kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Kepala Sekolah memiliki kewenangan mengendalikan lembaga pendidikan dan menentukan arah atau srtategi pengelolaan serta pengembangan lembaga tersebut. Dalam pelaksanaan pendidikan, pihak lain memang terlibat, tetapi kewenangan paling besar berada ditangan kepala sekolah mengingat kapasitas mereka sebagai pemimpin.<sup>29</sup>

Keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena mereka merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak

<sup>27</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kebudayaan Indonesia, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988) hlm. 420 dan 796

<sup>28</sup> Supriadi, *Opcit*, hlm. 84

<sup>29</sup> Imam, *Opcit*, hlm.85

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditempuh sekolah menuju tujuannya. Sekolah yang efektif, bermutu, dan favorit tidak lepas dari peran kepala sekolah. Posisi sebagai penentu ini menyebabkan perhatian tenaga pendidikan begitu besar tercurah pada suksesi kepemimpinan yang berlangsung disuatu lembaga. Hal ini karena mereka mengharapkan sejumlah perubahan positif konstruktif serta pengembangan yang dapat diperankan oleh kepala sekolah, sehingga lembaga pendidikanya lebih terjamin.

Peranan strategis bagi kepala sekolah ini menimbulkan dua kemungkinan bagi sekolah. Bila figur kepala sekolah benar-benar profesional, maka dapat menghasilkan berbagai keuntungan bagi lembaga pendidikan, seperti stabilitas, kemajuan, pengembangan, citra baik, respon positif dari masyarakat, penghargaan dari negara, peningkatan prestasi, dan sebagainya. Bila figur kepala sekolah tidak profesional, maka menjadi musibah bagi lembaga pendidikan yang akan mendatangkan berbagai kerugian.

Untuk itu kepala sekolah sebagai pemimpin yang membawa kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinya harus memiliki karakter dan kriteria tertentu. Wahjosumijo menyatakan bahwa kepala sekolah yang berhasil adalah mereka yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan perannya sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.122



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut E. Mulyasa kepala sekolah untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan dituntut menjalankan perannya sebagai berikut :<sup>31</sup>

a. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin (*leader*)

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga pendidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

b. Kepala sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

c. Kepala sekolah Sebagai *Educator* (pendidik)

Pendidik adalah orang yang mendidik sedangkan mendidik diartikan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

d. Kepala sekolah sebagai manajer

Pada hakikatnya proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan

e. Kepala sekolah Sebagai Administrator

<sup>31</sup> Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2015), hlm.181

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Dalam aktivitas pengelolaan administrasi meliputi pencatatan, penyusunan, pendokumenan seluruh program sekolah.

f. Kepala sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivator kepada tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

g. Kepala sekolah sebagai inovator

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungannya, mencari gagasan baru, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

#### 4. Keagamaan

kata “keagamaan” berasal dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan akhiran“-an”. Agama itu sendiri mempunyai arti kepercayaan kepada Tuhan, ajaran kebaikan yang bertalian dengan kepercayaan.<sup>32</sup> Pengertian agama sendiri berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya “tidak kacau”. Agama diambil dari dua akar suku kata, yaitu “a” yang berarti tidak, dan “gama” yang berarti “kacau”.<sup>33</sup> Jadi kalau ditelusuri dari makna-makna artinya, maka didapati arti dari agama yang

<sup>32</sup> Dewi S. Baharta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bintang Terang, 1995), hlm.4

<sup>33</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002,) hlm.13

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesungguhnya yaitu aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia.<sup>34</sup>

Pengertian agama bila ditinjau secara deskriptif sebagaimana yang telah diungkapkan oleh George Galloway, adalah sebagai keyakinan manusia terhadap kekuatan yang melampaui dirinya, kemana ia mencari pemuas kebutuhan emosional dan mendapat ketergantungan hidup yang diekspresikan dalam bentuk penyembahan dan pengabdian.<sup>35</sup>

## 5. Kemampuan (skil)

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa,sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan. Kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.<sup>36</sup>

Kemampuan seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Yang dimaksud kemampuan atau abilities ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara phisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman.

Sedangkan menurut Stepen P. Robbins dalam bukunya *Perilaku Organisasi* , kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu.

<sup>34</sup> Harun Nasution, *Islam; Ditinjau dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: UI, 1979), hlm. 9

<sup>35</sup> Ahmad Norman P.(ed)., *Metodologi Studi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 9

<sup>36</sup> Dewi S. Baharta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bintang Terang, 1995), hlm.522

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Soelaiman kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Karyawan dalam suatu organisasi, meskipun dimotivasi dengan baik, tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik. Kemampuan dan keterampilan memainkan peranan utama dalam perilaku dan kinerja individu. Keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat.

Islam memandang kehidupan ini adalah suatu rangkaian perjalanan yang bertautan antara satu tahapan dengan tahapan berikutnya. Sejak alam ruh, alam kandungan, alam dunia, alam barzakh (qubur), sampai di alam akhirat adalah suatu proses perjalanan kehidupan anak manusia yang niscaya dan bertalian satu sama lainnya. Alam ruh adalah saat dimana terjadi pengambilan kesaksian (Syahadah) akan keesaan Allah.<sup>37</sup> Kehidupan di dunia sejak dalam kandungan sampai mati adalah masa menjalankan kesaksian akan ketundukan kepada Allah SWT melalui pelaksanaan fungsi dan misinya sebagai manusia yaitu: fungsi ubudiyah dan misi risalah.<sup>38</sup>

Pada sisi lain, Islam memandang bahwa alam adalah ciptaan Allah, sekaligus merupakan bukti karya agungNya. Sebagai konsekwensinya, alam adalah pesan dan tanda-tanda akan keberadaan,

<sup>37</sup> Al Quran Surah Al A'raf : 172

<sup>38</sup> Al Quran Surah Al Zariyat: 56, Al Baqarah: 30

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebesaran dan kebenarannya dengan kata lain, alam adalah wahyu Allah yang tidak tertulis yang disampaikan kepada manusia melalui perantara ilham dan inspirasi. Mempelajari dan memahami ayat Allah yang ada di alam raya, kelak akan memberikan manfaat bagi pemenuhan fasilitas kehidupan kita. Pada sisi lain wahyu Allah yang tertulis dalam Al Quran, yang datang melalui prosedur wahyu ilahi (melalui perantara jibril AS) menjadi petunjuk dan isyarat yang akan membimbing kita ke arah yang benar.

Dengan demikian, implikasi dalam ontologi pendidikan Islam adalah tidak dikenal adanya dikotomi antara “ilmu agama/ keagamaan” dengan “ilmu dunia/skil”. Dan paham inilah yang dijalankan dalam manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan berwawasan keagamaan dan kemampuan (skil) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Imam Syafii Nongsa Kota Batam.

## 6. Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimpletasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al Qur'an dan As Sunnah. Konsep operasional Sekolah Islam Terpadu merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan, dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi.<sup>39</sup> Istilah “terpadu” dalam sekolah Islam Terpadu dimaksud sebagai penguat

<sup>39</sup> Tim JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu Konsep dan aplikasinya*, Syamil Putra Media, Bandung, 2006, hlm. 57

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(tauqid) dari islam itu sendiri. Maksudnya adalah islam yang utuh menyeluruh, integral, bukan parsial, syumuliah bukan juz'iyah.

Dalam aplikasinya sekolah Islam terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada "sekularisasi" dimana pelajaran dan semua bahan lepas dari nilai dan ajaran islam, ataupun "sakralisasi" dimana Islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan hidup masa kini dan masa depan. Pelajaran umum seperti matematika, ipa, ips, bahasa, jasmani, keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam. Sementara dipelajaran agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan-pendekatan konteks kekinian, kemanfaatan, dan kemaslahatan.

Sekolah Islam terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan konatif. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes. Metode pembelajaran menekankan penggunaan dan pendekatan yang memicu dan memacu optimalisasi pemberdayaan otak kiri dan otak kanan.<sup>40</sup> Pembelajaran di sekolah islam terpadu dilaksanakan dengan pendekatan

---

<sup>40</sup> Ibid, hlm.58

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbasis *problem solving* yang melatih siswa berfikir kritis, logis, dan solutif, berbasis kreatifitas yang melatih siswa untuk berfikir orsinal, luwes, fleksibel, lancar, dan imajinatif. Keterampilan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat dan penuh maslahat bagi diri dan lingkungannya.

Sekolah Islam Terpadu adalah sekolah yang mempunyai karakteristik menjadikan islam sebagai landasan filosofis, mengintegrasikan nilai islam ke dalam bangunan kurikulum, menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses belajar mengajar, mengedepankan qudwah hasanah dalam membentuk karakter peserta didik, menumbuhkan biah solihah dalam iklim dan lingkungan sekolah menumbuhkan kemaslahatan dan meniadakan kemaksiatan dan kemungkarannya, melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan,<sup>41</sup> mengutamakan nilai ukhuwah dalam semua interaksi antar warga sekolah, membangun budaya rawat, resik, rapi, runut, ringkas, sehat dan asri, menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu, dan menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi di kalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Istilah terpadu dalam sistem pendidikan Islam dimaksudkan sebagai penguat bagi Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh menyeluruh integral bukan parsial. Artinya pendidikan tidak hanya

---

<sup>41</sup> Ibid, hlm. 61

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berorientasi pada satu aspek saja. Sistem pendidikan yang ada harus memadukan unsur pembentukan sistim pendidikan yang unggul. Islam memandang pendidikan sebagai sesuatu yang identik dan tidak terpisahkan dari asal mula penciptaan manusia (*fitrah insaniyah*). Manusia itu sendiri yaitu jasad, ruh, intelektualitas. Dengan demikian, pendidikan dalam pandangan Islam meliputi tiga aspek yang tidak dapat dipilah-pilah, yang meliputi pendidikan jasad (*tarbiyah jasadiyah*), pendidikan ruh (*tarbiyah ruhiyah*), dan pendidikan intelektual (*tarbiyah aqliyah*).<sup>42</sup> Ketiga bentuk pendidikan tersebut tidak mungkin dan tidak akan dibenarkan pemilahnya dalam ajaran Islam. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pendidikan berhubungan langsung dengan komposisi kehidupan manusia. Memilah-milah pendidikan manusia berarti memilah-milah kehidupannya. Hakikat inilah yang menjadi salah satu rahasia sehingga wahyu dimulai dengan “*iqra*” (membaca), dikaitkan dengan “*khalq*” (ciptaan), dan “*asma Allah*” (*bismi rabbik*). Maksudnya dalam menjalankan kehidupan dunianya manusia dituntut untuk mengembangkan daya intelektualitasnya dengan suatu catatan bahwa ia harus mempergunakan sarana “*khalq*” (ciptaan) sebagai obyek dan asma Allah (ikatan suci dengan nama Allah dan hukumnya) sebagai acuan. Bila ketiganya terpisah, akan melahirkan suatu ketidak harmonisan dalam kehidupan manusia itu sendiri.

<sup>42</sup> Ketiga aspek ini selalu terkait satu sama lain, karena ketiga aspek ini dapat mencetak peserta didik ke arah insan kamil yaitu insan sempurna yang tahu dan sadar akan diri dan lingkungannya. Tarbiyah jasadiyah; pendidikan yang terkait dengan pertumbuhan jasmani manusia. Agar dapat dijadikan sebagai sarana dalam pengembangan ruhaninya. Tarbiyah aqliyyah, pendidikan yang terkait dengan penggalan potensi akal manusia agar terasah secara optimal.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 7. Pendidikan

Secara etimologi kata pendidikan dalam bahasa Arab berasal dari kata “Tarbiyah”. Tarbiyah berasal dari suku kata roba – yarbu yang berarti penambahan, pertumbuhan, pemeliharaan dan penjagaan. Tarbiyah mengandung arti memelihara, membesarkan, dan mendidik yang kedalamnya sudah termasuk makna mengajar atau *allama*.<sup>43</sup> Berangkat dari pengertian ini tarbiyah<sup>44</sup> didefinisikan sebagai proses bimbingan terhadap potensi manusia (jasmani, ruh, dan akal) secara maksimal agar dapat menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan dan masa depan. *Ta’lim* mengandung arti pengajaran yaitu mencerdaskan otak manusia.<sup>45</sup> *At ta’dib* mengandung arti pendidikan yang bersifat khusus yaitu memperluas adab kesopanan, mempertinggi akhlak. Az-Zamakhsyari menambahkan makna kata tersebut dengan “pengajaran” dan “kedudukan tinggi”. Sedangkan Majduddin menambahkan makna lain, yakni memberi makan dan kemuliaan.<sup>46</sup>

Mortimer J Adler mengartikan: Pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat

<sup>43</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Pendidikan Islam, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2005, cet.5, hlm.109

<sup>44</sup> *Tarbiyah* ditengarai bentukan dari kata *rabb* (رب) atau *Rabba* (ربا) mengacu kepada Allah sebagai Rabb al alamin. hlm ini dapat mengandung pengertian bahwa terdiri dari empat unsur yaitu pertama, menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa (*baligh*); kedua, mengembangkan seluruh potensi; dan keempat, dilaksanakan secara bertahap.

<sup>45</sup> Makna *ta’lim* ini terdapat dalam Q.S (2: 31) ; “Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama benda seluruhnya kemudian mengemukakannya kepada para malaikat.”

<sup>46</sup> Tim JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta, 2006, hlm.40

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu kebiasaan yang baik.<sup>47</sup>

Herman H Horne berpendapat : Pendidikan harus dipandang sebagai suatu proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia, dengan tabiat tertinggi dari kosmos.<sup>48</sup>

William Mc Gucken, SJ berpendapat, bahwa pendidikan diartikan sebagai suatu perkembangan dan kelengkapan dari kemampuan-kemampuan manusia, baik moral, intelektual, maupun jasmaniah yang diorganisasikan, dengan atau untuk kepentingan individual atau sosial dan diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang bersatu dengan penciptanya sesuai dengan tujuan akhir.<sup>49</sup>

Pendidikan adalah proses kegiatan pendewasaan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik baik secara formal ataupun informal. Kegiatan tersebut adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, dan menggerakkan siswa agar mencapai tujuan. Tujuan pendidikan yaitu memiliki kompetensi-kompetensi yang menyangkut ilmupengetahuan, keterampilan, motorik, dan nilai-nilai moral yang luhur.<sup>50</sup>

<sup>47</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, 2010, hlm.13

<sup>48</sup> Ibid, hlm.13

<sup>49</sup> Ibid, hlm.14

<sup>50</sup> Sarbiran, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi ditinjau dari aspek ekonomi dan Politik dalam Pendidikan Islam dan Globalisasi*, Yogyakarta: Presma, 2004, hlm 26

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan adalah proses dimana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau mengajar orang dewasa.<sup>51</sup>

## 8. Pendidikan Islam

Menurut Prof. Dr. Omar Muhammad Al Touny al Syaebani, pendidikan islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan. Pendidikan itu dilandasi dengan nilai-nilai islami.<sup>52</sup>

Hasil rumusan Seminar Pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960, memberikan pengertian pendidikan islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran agama islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.<sup>53</sup>

Istilah membimbing, mengarahkan, mengasuh, mengajarkan, atau melatih mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai ajaran islam.

<sup>51</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana, 1999, hlm.3

<sup>52</sup> Omar Muhammad Al Touny al Syaebani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terjemahan Dr. Hasan Langgulung, hlm.399

<sup>53</sup> Muzayyin, *Opcit*, hlm.15

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil Rumusan Kongres se-Dunia II tentang pendidikan Islam, melalui seminar tentang Konsepsi dan Kurikulum Pendidikan Islam, tahun 1980, dinyatakan bahwa: Pendidikan Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indra.<sup>54</sup> Oleh karena itu pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik spritual, intelektual, jasmaniah, keilmiahannya, bahasanya, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong aspek-aspek itu kearah kebajikan dan kearah kebaikan dan ke arah pencapaian kesempurnaan hidup.

Naquib Al Attas menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu yang di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat tuhan yang tidak tepat di dalam tatanan wujud dan keberadaan.<sup>55</sup>

Al Gazali berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah suatu pendekatan kepada Allah bukan pangkat atau kemegahan dengan kawan, melainkan pendidikan yang tidak keluar dari pendidikan akhlak.<sup>56</sup>

Muhammad Ibrahim menyatakan bahwa pendidikan islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai

<sup>54</sup> Ibid, hlm.16

<sup>55</sup> Muhammad Al Naquib al Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, ttt, hlm.10

<sup>56</sup> Muhammad Athiyah al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, ttt, hlm.2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan ideologi islam sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran islam.<sup>57</sup>

Ahmad Tafsir mengartikan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam. Dengan kata lain, pendidikan Islam menurutnya adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim secara maksimal (kaffah).<sup>58</sup>

Pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al Qur'an dan As Sunnah. Dalam pengertian ini pendidikan Islam dapat berwujud sebagai pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.

Pendidikan keIslaman (Pendidikan Agama Islam) adalah upaya mendidik agama Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi pandangan hidup dan sikap seseorang, dalam pengertian ini pendidikan Islam dapat terwujud:

- a. Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam.

<sup>57</sup> H.M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm.5

<sup>58</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994, hlm 32

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya adalah tertanamnya ajaran Islam dan nilai-nilai pada salah satu atau beberapa pihak.

Pendidikan Islam atau proses dan praktek penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Dalam arti proses tumbuh kembangnya Islam dan umatnya baik Islam sebagai agama, ajaran, maupun sistem budaya dan peradaban, sejak zaman nabi Muhammad sampai sekarang. Jadi dari pengertian ini istilah pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran Islam, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarahnya.<sup>59</sup>

Secara lebih umum pendidikan Islam merupakan suatu sistem untuk membentuk manusia muslim sesuai dengan cita-cita umat Islam. Pendidikan Islam memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya pembentukan muslim yang ideal. Oleh karena itu kepribadian muslim merupakan esensi sosok manusia yang hendak dicapai.<sup>60</sup>

## 9. Pentingnya Manajemen Lembaga Pendidikan

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memasukkan lembaga pendidikan Islam sebagai salah satu subsistem sebagai pendidikan nasional. Hal ini menunjukkan

<sup>59</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001, hlm. 30

<sup>60</sup> Ibid, hlm.16



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pembangunan nasional khususnya dalam bidang pendidikan. Peran lembaga pendidikan Islam dalam akselerasi pembangunan di bidang pendidikan tidak hanya signifikan tetapi strategis.<sup>61</sup>

Ramayulis dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Al Sajadah : 05).<sup>62</sup>

Dari isi kandungan ayat di atas, dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an bahwa Dia menciptakan manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Khalifah disini bisa diartikan sebagai

<sup>61</sup> file:///C:/Users/user/Downloads/inspirasiq-Manajemen-Pesantren.html diakses pada tanggal 20 Desember 2016 jam 16.00

<sup>62</sup> Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahannya*, Karya Agung, Surabaya, 2006, hlm.586

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemimpin bagi siapapun, baik pemimpin Negara maupun pemimpin lembaga pendidikan (manajer) seperti dalam surat Al-Fathir ayat 39 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, Maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka.<sup>63</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

Kajian tentang manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan berwawasan keagamaan dan kemampuan (skil) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) se-Kecamatan Nongsa Kota Batam yang relevan dengan judul penelitian penulis sesungguhnya telah banyak dilakukan, pertama, Nurul Ustidiyah, tesis yang berjudul “Manajemen Model Pembelajaran Terpadu dalam Upaya meningkatkan Prilaku Sosial Siswa di SMPIT Muhammadiyah Kendal, dalam hal ini Nurul Ustidiyah mengemukakan bahwa manajemen model pembelajaran terpadu dalam upaya meningkatkan prilaku sosial siswa tergolong terlaksana dengan baik, dimana pelaksanaannya manajemen pembelajaran terpadu terletak pada tujuan yang diinginkan, serta dapat dicapai dengan beberapa skil yang kemudian dituangkan dalam praktek kegiatan sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Kedua Latifa Fatihatul, tesis yang berjudul Manajemen Pendidikan Terpadu di

<sup>63</sup> Ibid, hlm. 622



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SMPIT Ma'riaf Magelang, menjelaskan bahwa dengan adanya manajemen pembelajaran yang terpadu peserta didik tidak hanya dapat memiliki kecerdasan intelegensia, namun juga emosional, dan spritual. Dengan pengembangan dari ketiga aspek kecerdasan tersebut secara seimbang maka tujuan pendidikan terpadu akan mewujudkan sosok manusia intelektual yang tanggap akan perkembangan zaman, bijaksana, dan bermoral.

Sedangkan penelitan yang dikaji oleh penulis adalah manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan keterpaduan wawasan keagamaan (pendidikan agama) dan kemampuan/skil (pendidikan umum), meneliti bagaimana manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan potensi dasar (*fitrah*) manusia seperti *intelektual (fikriyah)*, *emosional (ruhiyah)*, dan *fisik (jasadiyah)*.

Dengan banyaknya studi yang pernah dilakukan tentang manajemen lembaga pendidikan, menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan berwawasan keagamaan dan kemampuan (skil) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) se-Kecamatan Nongsa Kota Batam mempunyai daya tarik tersendiri untuk dikaji.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis agar tidak terjadi kesalah pahaman dan sekaligus memudahkan penelitian. Operasional itu sendiri adalah definisi yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didasari atas sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi).

NO	Variabel (Masalah)	Sub Variabel (Bagian)	Indikator (Tolak Ukur)
1	Manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan berwawasan keagamaan dan kemampuan (skil)	1. perencanaan  2. pengorganisasian  3. pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat pedoman penetapan kriteria pegawai dilingkungan sekolah</li> <li>- Menetapkan peraturan kedisiplinan dan sanksi pegawai</li> <li>- Menetapkan visi dan misi sekolah</li> <li>- Membuat bagan organisasi sekolah</li> <li>- Menetapkan pembagian kerja sekolah</li> <li>- Menetapkan wewenang dan koordinasi</li> <li>- Melakukan pengendalian kedisiplinan</li> <li>- Menjaga perilaku kerjasama pegawai</li> <li>- Menjaga situasi kerja yang nyaman</li> </ul>

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>4. pengembangan</p> <p>5. Pengintegrasian/ Penkoordinasian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan keterampilan</li> <li>- Pendidikan moral pegawai</li> <li>- Pendidikan dan pelatihan</li> <li>- Menciptakan kerjasama yang baik</li> <li>- Menyatukan kepentingan organisasi.</li> <li>- Meningkatkan kondisi fisik dan mental pegawai.</li> </ul>
--	--	---